

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada yang terdidik dengan tujuan untuk memberikan modal keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman menghadapi kehidupan.<sup>1</sup> Secara istilah dapat diartikan sebagai usaha terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sebagai bekal bagi mereka untuk menghadapi masa depan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya, Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia untuk meraih suatu kesuksesan, kesejahteraan, dan keselamatan didunia maupun diakhirat.<sup>3</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik<sup>4</sup>. Jadi setiap manusia akan mengalami yang namanya pendidikan, pendidikan bisa didapat dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun. Dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat dan menjadi orang yang mulia.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997), 1.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 70.

<sup>3</sup>Pidarta Made, *landasan kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 263.

Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia sehingga pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Begitupun didalam Agama Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban seorang muslim. Seperti apa yang disabdakan Rasulullah Saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(رواه ابن ماجه)

“Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”  
(H.R Ibnu Majah)<sup>6</sup>

Orang yang berilmu mendapatkan posisi yang begitu spesial disisi Allah Swt, hal itu menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam agama Islam, seperti apa yang dijelaskan didalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ، وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

<sup>5</sup>Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang system pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

<sup>6</sup>Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Kairo, Darul I'hya al-Turats, jilid 1), 97.

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berikanlah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>7</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa mereka (orang yang berilmu) ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan atau tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>8</sup>

Didalam pendidikan terdapat Proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang melibatkan guru, bahan, dan *setting*).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:Diponegor, 2010), 543.

<sup>8</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 14.

<sup>9</sup>Leli halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2017), 33.

Namun pada keadaan sekarang proses belajar mengajar mengalami kendala dimana proses belajar yang biasanya dilaksanakan dengan pertemuan langsung sekarang menjadi belajar secara daring dikarenakan adanya pandemi covid 19. Semua sekolah di Indonesia serentak tidak ada yang melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, begitu juga dengan sekolah yang ada di Banjarmasin sehingga proses belajar mengajar dirubah menjadi pembelajaran secara daring (*online*).

Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Virus ini adalah virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadinya di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus yang terjadinya di kota Wuhan, China.

Dan pada tanggal 7 Januari 2020, otoritas china mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru yang dapat menular, yaitu virus corona yang merupakan keluarga dari virus flu, seperti virus *SARS* dan *MERS*. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama virus jenis baru tersebut *Corona Virus Disease 2019*. Disingkat menjadi Covid 19.

Pada tanggal 28 Juni 2021 sudah lebih dari 181 juta jiwa didunia yang terinfeksi virus covid 19 dan di Indonesia sendiri lebih dari 2 juta jiwa yang dinyatakan terinfeksi virus covid 19 dengan total meninggal sebanyak 57 ribu jiwa. Sehingga sekolah-sekolah dan perguruan tinggi masih tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung, untuk membantu pemerintah

memutus mata rantai virus covid 19 dan menjaga peserta didik dari terinfeksi virus covid 19.

Pada bulan juni tahun 2021 Pandemi covid 19 belum menunjukkan tanda-tanda akan segera berakhir, hal ini berdampak pada semua bidang kehidupan manusia. Bidang ekonomi, sosial, budaya, seni, dan juga pendidikan. Dalam bidang pendidikan, siswa tidak belajar secara langsung atau tatap muka dikelas karna untuk mencegah siswa terinfeksi covid 19. Akan tetapi mereduksi pembelajaran dalam rentang waktu yang panjang tidak saja mereduksi pengetahuan dan keterampilan peserta didik tetapi juga terhambatnya mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan sehingga secara nasional muncul ketakutan akan adanya *lost generation* (generasi yang hilang) akibat kurang optimalnya pelayanan pendidikan selama masa pandemi.<sup>10</sup> Namun para guru dan pendidik tetap berusaha mencari cara agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan efektif walaupun dilaksanakan secara daring.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَ عَلَيْهَا مَا أَكْتَسَبَتْ ، رَبَّنَا لَا تَأْتِنَا  
 أَوْ أخطَانَا ، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ، عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ، رَبَّنَا وَلَا  
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ، وَأَعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا  
 عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

---

<sup>10</sup>Ahmad Munajim, Barnawi, Fikriyah, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat*, Jurnal Riset Pedagogik No 4 tahun 2020

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt tidak akan membebani seseorang sesuai diluar kesanggupannya. Ini merupakan kasih sayang dan kebbaikannya terhadap hambanya.

Allah juga berfirman hal yang serupa pada ayat lain, yakni dalam Q.S Al-Insyirah/94: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Menurut ayat tersebut, Allah Swt memberitahukan bahwa bersama kesulitan terdapat kemudahan<sup>11</sup>. Saat melaksanakan PPL, mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang berbeda dari PPL sebelumnya karena sistem pembelajaran yang berubah akibat dari covid 19 baik itu dalam cara mengefektifkan pembelajaran maupun mengevaluasi dan sebagainya.

PPL adalah praktik pengalaman lapangan yang merupakan salah satu mata kuliah yang harus di ambil oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan. Praktik pengalaman lapangan ini memiliki dua jenis yaitu PPL 1 dan PPL II. PPL 1 yaitu praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan dilingkungan kampus sedangkan PPL II ialah praktik lapangan yang dilaksanakan diluar lingkungan kampus yaitu terjun langsung kelingkungan sekolah. Dalam hal ini, mahasiswa yang melaksanakan praktik pengalaman lapangan II sudah semestinya mempersiapkan diri dalam mengajar peserta didik, apalagi di masa pandemi seperti sekarang pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi secara daring

---

<sup>11</sup>Ibnu Katsir, *Sahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2013)

oleh sebab itu para mahasiswa harus benar-benar siap dan matang agar tidak mengalami kesulitan dalam mengajar peserta didik nantinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang problematika apa yang dihadapi dan didapatkan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam ketika melaksanakan PPL pada pandemi seperti sekarang, untuk itu penulis memberikan penegasan judul penelitian dengan judul: **“Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Dalam Pembelajaran Daring Pada PPL II Tahun Akademik 2019-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja hal yang menjadi problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam pembelajaran daring pada PPL II Tahun Akademik 2019-2020?
2. Apa saja upaya mengatasi masalah tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yang mengacu pada permasalahan diatas, adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam pembelajaran daring pada PPL II tahun akademik 2019-2020.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya mahasiswa dalam mengatasi masalah tersebut.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan praktik lapangan (PPL).

2. Secara praktis

penelitian ini memberikan informasi terkait pembelajaran online untuk mahasiswa yang melaksanakan PPL.

3. Bagi peneliti

- a. sebagai penambah wawasan, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.

- b. Untuk memperoleh jawaban bagaimana problematika mahasiswa pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terhadap pembelajaran daring pada saat PPL II.

#### 4. Bagi lembaga

- a. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi jurusan agar memberikan lebih banyak pelatihan tentang mengajar secara daring kepada mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI).
- b. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak, supervisor, dosen dan seluruh pihak yang terkait untuk bersama-sama dalam pembinaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa sehingga tidak terjadi lagi masalah-masalah yang di alami oleh mahasiswa.

#### 5. Bagi penulis lain

- a. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang belum melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) II agar lebih mempelajari lagi komponen-komponen pembelajaran agar tidak terjadi masalah pada saat di lapangan.
- b. penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi bagi peneliti lainnya disaat melakukan penelitian.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memberi gambaran yang jelas agar menghindari kesalahan dalam mengartikan judul diatas penulis merasa sangat perlu untuk membatasi istilah-istilah yang ada didalam judul tersebut dalam sebuah definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

### 1. Problematika

Problema berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.<sup>12</sup> Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>13</sup>

### 2. Pembelajaran

Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau *online* adalah pembelajaran tidak secara langsung (tatap muka) melainkan pembelajaran dari jarak jauh menggunakan internet melalui *smartphone*, laptop, komputer, dan lain-lain.

---

<sup>12</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 440.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

#### 4. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa adalah siswa perguruan tinggi.<sup>14</sup> Yang dimaksud penulis disini ialah mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan agama Islam yang ada didalam fakultas tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

#### 5. Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Peraktik pengalaman lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa berupa kegiatan pemberian pengalaman dan aplikasi pengetahuan dibidang keguruan secara terbimbing dan terpadu sesuai dengan kompetensi Pendidikan Agama Islam<sup>15</sup>. Yang penulis maksud disini adalah PPL II, PPL II adalah Peraktek mengajar secara langsung kepada peserta didik disekolah-sekolah yang sudah dipilih atau ditentukan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, salah satu langkah awal yang penulis lakukan adalah mencari dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis susun. penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya:

1. Skripsi saudari Nina, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2011 dengan judul penelitian yang diangkat adalah "*Problemtika Praktik Pengalaman Lapangan II Mahasiswa PGMI Angkatan 2012*". Penelitian ini mengemukakan tentang apa saja problematika yang didapatkan mahasiswa

---

<sup>14</sup>*Ibid*, 310

PGMI angkatan 2012 pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan II serta upaya apa saja yang mereka lakukan. Sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, mulai dari subjek, subjek dari penelitian ini ialah Mahasiswa PGMI sedangkan subjek yang penulis teliti ialah Mahasiswa PAI, kemudian objek, objek dari penelitian ini adalah Problemtika Praktik Pengalaman Lapangan II sedangkan yang penulis teliti adalah problematika pembelajaran daring pada saat PPL II.<sup>16</sup>

2. Skripsi saudari Nur Millati Aska Sekha Apriliana, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *“problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Ada sedikit perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, problematika mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam pembelajaran daring pada PPL II tahun akademik 2019-2020. Perbedaannya terdapat di subjek dan tempat penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti problematika pembelajaran daring.<sup>17</sup>
3. Skripsi saudari Bahriah S, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2015 dengan judul penelitian yang diangkat adalah *“Problematika Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun Akademik*

---

<sup>16</sup><https://idr.uin-antasari.ac.id/7613/> di akses 10 januari 2021.

<sup>17</sup><http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9476/1/> di akses 10 januari 2021.

2018/2019". Penelitian ini mengemukakan tentang apa saja problematika yang didapatkan mahasiswa PGMI tahun akademik 2018/2019 pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan II serta upaya apa saja yang mereka lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada subjek, subjek dari penelitian ini ialah mahasiswa pendidikan guru madrasah tahun akademik 2018/2019 sedangkan subjek yang penulis teliti ialah mahasiswa pendidikan agama Islam tahun akademik 2019-2020 dan persamaannya terdapat pada objek penelitian, sama-sama meneliti problematika mahasiswa pada saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan II.<sup>18</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

Agar mempermudah dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis membaginya menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I terdapat Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, dan penelitian terdahulu.

Bab II adalah Landasan teoritis.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

---

<sup>18</sup><https://idr.uin-antasari.ac.id/13542/> di akses 10 januari 2021.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan, gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran